

# **BAB III**

## **METODE**

### **PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016:37), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu. Jenis data penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian dilakukan pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Menurut sugiyono (2018) sumber data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

##### **3.2.1 Data Primer**

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkansendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan

##### **3.2.2 Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain. Data sekunder dalam penilitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). periode 2018-2021.

#### **3.3 Metode pengumpulan data**

Menurut Sugiyono (2017) Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi kemudian disusun menjadi data panel. Menurut (Sugiyono, 2018) data panel merupakan gabungan data time series dan data cross section. Data time series adalah data dari satu objek dengan beberapa periode waktu tertentu, sedangkan data cross section merupakan data yang diperoleh dari satu maupun lebih objek penelitian dalam satu periode yang sama. Dari data-data tersebut kemudian akan dilakukan pengujian menggunakan aplikasi Eviews versi 9.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk ke indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2018).Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2018) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45	45
Perusahaan yang terdaftar indeks dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.	27
Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan serta laporan tahunan periode 2018-2021 dalam mata uang rupiah	19
<b>Jumlah sampel yang memenuhi kriteria</b>	<b>19</b>

*Sumber : data diolah 2022*

**Tabel 3.2 Daftar sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
3	Astra International Tbk.	ASII
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
9	Gudang Garam Tbk.	GGRM
10	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
11	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
12	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
13	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
14	PP (Persero) Tbk.	PTPP
15	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
16	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
17	United Tractors Tbk.	UNTR
18	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
19	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

*Sumber : data diolah 2022*

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah definisi yang berguna untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti dan bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (Notoatmodjo, 2018).

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	indikator
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham (Silvia Indrarini,2019)	Nilai perusahaan diukur dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset perusahaan.	Tobin's Q= $\frac{M_{vs} + D}{TA}$
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan ukuran tingkat efektifitas dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan selama kurun waktu tertentu (Solikhah & Hariyati, 2019)	Profitabilitas diukur menggunakan rasio Return On Equity (ROE) yang mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.	ROE = $\frac{EAT}{Total\ Equity}$
Intellectual Capital (X2)	Intellectual capital adalah sebuah sumber daya perusahaan yang tak kasat mata yang berkaitan dengan suatu organisasi dan berkontribusi pada pencapaian rencana suatu organisasi. (Bernard Marr ,2012)	IC merupakan pendekatan untuk menilai aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan.	IC = VACA + VAHU + STVA

Enterprise Risk Management (X3)	Pengungkapan ERM merupakan informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan (Hoyt dan Liebenberg 2011)	ERM menggambarkan tata kelola risiko perusahaan dan meyakini internal control perusahaan masih tetap berjalan dengan baik.	Menggunakan 25 indikator yang dikeluarkan oleh ISO 31000
Corporate Social Responsibility (Z)	Corporate Social Responsibility (CSR) dapat didefinisikan sebagai sebuah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan sekitarnya melalui kebijakan praktek bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan. (Simpsons dan Taylor,2013)	CSR didasarkan pada konsep Triple Bottom Line artinya, aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan dilakukan tanpa meninggalkan perhatian pada masyarakat dan lingkungan.	Menggunakan 91 indikator yang dikeluarkan oleh GRI G4

Sumber : data diolah 2022

### 3.6 Uji Persyaratan Analisis Data

Penelitian ini tidak dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Gujarati dalam Dewi (2019) uji asumsi klasik tidak dilakukan pada data panel karena data panel dapat meminimalkan bias yang kemungkinan besar muncul dalam hasil analisis, memberi lebih banyak informasi, variasi, dan *degree of freedom*. Keunggulan-keunggulan data panel menyebabkan data panel mampu mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metode *cross section* maupun *time series*. Selain itu, menurut Gujarat dalam Dewi (2019) data panel memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik. Selain itu, menurut Ajija *et al.* dalam Dewi (2019) data panel memiliki beberapa keunggulan, antara lain :

1. Data panel dapat memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini dapat membangun model perilaku yang lebih kompleks
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga metode data panel cocok untuk *study of dynamic adjustment*
4. Jumlah observasi yang tinggi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, variatif, kolinearitas antar variabel berkurang, dan peningkatan *degree of freedom* sehingga diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien
5. Data panel digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu

Berdasarkan penjelasan keunggulan-keunggulan data panel di atas dapat disimpulkan bahwa data panel tidak mengharuskan terpenuhinya seluruh uji asumsi klasik (Dewi, 2019).

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan variabel statistik guna mengetahui dan menjelaskan pengaruh antar variabel. Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y_{i,t} = a + \beta_1 ROE + \beta_2 IC + \beta_3 ERM + \alpha_i + e$$

Keterangan :

- a : Konstanta
- Y : Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
- ROE : Return On Equity
- IC : Intellectual Capital
- ERM : enterprise risk management
- $\beta$  : Koefisien regresi model
- e : Std *Error*
- $\alpha_i$  : Model pada obsevasi ke- $i$

### 3.7.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel yang diuji menggunakan aplikasi eviews versi 9. Data panel merupakan data gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Regresi dengan data panel diharuskan memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel.

1. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan tehnik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable* (LDSV).

3. *Random Effect Model*

*Random Effect Model* mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS).

### 3.7.3 Analisis Regresi Berganda MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Uji analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan 2 model. Model regresi pertama yaitu regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tanpa memasukkan variabel moderasi. Sedangkan untuk model regresi kedua seluruh variabel dimasukkan dalam uji

penelitian. Untuk menguji pengaruh variabel moderasi menggunakan uji interaksi atau Moderate Regression Analysis (MRA). Menurut Ghozali (2018), analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + e$$

Dimana :

- Y : Nilai Perusahaan
- a : Harga Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- X1 : Profitabilitas
- X2 : Intellectual Capital
- X3 : enterprise risk management
- Z : Corporate social responsibility

### 3.8 Uji Spesifikasi Model

Untuk mengetahui model yang paling tepat pada pengujian pada data panel maka diperlukan langkah sebagai berikut (Srihardianti *et al.*, 2016):

#### 3.8.1 Uji Chow

Menurut Srihardianti *et al.* (2016) *chow test* atau *likelihood ratio test* merupakan sebuah pengujian untuk memilih antara model *common effect* dan model *fixed effect*. *Chow test* merupakan uji dengan melihat hasil F statistik untuk memilih model yang lebih baik antara model *common effect* atau *fixed effect*. Ketentuannya, apabila probabilitas  $\geq 0,05$  maka H0 diterima, artinya *model common effect (pool least square)* yang akan digunakan. Tetapi jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka H1 diterima, berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*.

#### 3.8.2 Uji Hausman

Setelah melakukan uji *chow*, langkah selanjutnya adalah membandingkan model *fixed effect* dan model *random effect* dengan melakukan uji Hausman. Pendekatan *random effect* memiliki syarat bahwa *number of unit cross section* harus lebih besar



dari pada *number of time series*. Dalam penelitian ini uji hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*. Jika probabilitas Chi-Square  $\geq \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  artinya *random effect* diterima, jika nilai probabilitas Chi-Square  $< \alpha$  (0.05), maka *fixed effect* diterima (Srihardianti *et al.*, 2016).

### 3.8.3 Uji Lagrange Multiplier

Menurut Srihardianti *et al.* (2016) jika hasil uji *Chow* dan *Hausman* belum dapat diketahui model yang paling tepat, maka dilanjutkan dengan pengujian berikutnya yaitu uji LM. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk pengujian *random effect* yang didasarkan pada nilai residual dari model *common effect*. Jika nilai *Both Breusch-Pagan* dari hasil uji LM lebih kecil dari alpha 0,05 maka *random effect* lebih baik dari pada *common effect*. Tetapi apabila nilai *Both Breusch-Pagan* dari hasil uji LM lebih besar dari alpha 0,05 maka *common effect* lebih baik dari pada *random effect*. Hasil dari pengujian diatas akan menentukan model yang paling tepat pada pengujian pada data panel, sehingga model pengujian tersebut akan digunakan pada uji selanjutnya.

## 3.9 Uji Hipotesis

### 3.9.1 Uji t

Menurut Ghozali (2016) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.9.2 Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Sujarweni (2015:1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.